

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berkembang pesatnya era globalisasi pada saat ini semakin mendorong Indonesia untuk mencapai tahap puncak industrialisasi. Tertantangnya suatu perusahaan untuk beroperasi dan berproduksi selama 24 jam secara terus menerus merupakan salah satu konsekuensi yang didapat dari perkembangan industri tersebut. Dengan demikian peningkatan kualitas serta kuantitas produksi sangat diharapkan untuk tercapainya keuntungan yang maksimal (Juliana, Camelia, & Rahmiwati, 2018).

Namun demikian, disisi lain kemajuan teknologi juga mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan yaitu berupa terjadinya peningkatan pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja, dan timbulnya berbagai penyakit akibat kerja. Dalam penggunaan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai dengan kebutuhan industrialisasi. Di samping itu faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistim kerja yang modern dapat menjadi ancaman bagi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja (Windyananti, 2010).

Salah satu permasalahan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang dapat menjadi terjadinya kecelakaan kerja adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan suatu keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Istilah kelelahan mengarah pada kondisi melemahnya tenaga kerja untuk melakukan suatu kegiatan, sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh (Mariani, 2018).

Menurut *World Health Organization (WHO)* dalam model kesehatan yang dibuat sampai tahun 2020 meramalkan gangguan psikis berupa perasaan lelah yang berat dan berujung pada depresi akan menjadi penyakit pembunuh nomor dua setelah penyakit jantung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak

menunjukkan bahwa 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan. Hasil penelitian yang dilakukan pada salah satu perusahaan di Indonesia khususnya pada bagian produksi mengatakan rata-rata pekerja mengalami kelelahan dengan mengalami gejala sakit di kepala, nyeri di punggung, pening dan kekakuan di bahu (Permatasari anjar, 2017).

Data dari ILO menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan. Menurut Depnakertrans, data mengenai kecelakaan kerja pada tahun 2004, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat (Atiqoh, Wahyuni, & Lestantyo, 2014).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kelelahan antara lain kesegaran jasmani, kebiasaan merokok, masalah psikologis, status kesehatan, jenis kelamin, status gizi, waktu kerja, beban kerja, usia, dan masalah lingkungan kerja (Nugroho, Ulfah, & Harwanti, 2015).

Adanya hubungan antara kelelahan dengan kecelakaan kerja pada pekerja disebabkan karena faktor lingkungan yang sangat panas, sirkulasi udara tempat kerja yang tidak baik, kondisi kebisingan di tempat kerja serta tempat kerja yang cukup luas mengakibatkan mobilitas pekerja dalam mengakses peralatan dan bahan dalam bekerja cukup tinggi sehingga memicu terjadinya kelelahan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja (Aswar E, dkk, 2016).

PT Ajinomoto Indonesia yang terletak di kota Mojokerto, Jawa Timur. PT Ajinomoto Indonesia merupakan suatu perusahaan yang memproduksi aneka jenis bumbu penyedap masakan yang berbahan baku utama yaitu dari tanaman tebu. PT Ajinomoto Indonesia memiliki 2 jenis pekerja yaitu pekerja reguler dan absorpsi. Salah satu bagian atau unit yang masih menggunakan tenaga

manusia terutama untuk mengangkat bahan baku dan lain – lainnya yaitu bagian produksi , karena pada bagian tersebut membutuhkan fisik yang prima. Selain itu hasil pengukuran lingkungan tahun 2018 untuk kebisingan memiliki hasil yang berbeda-beda ada yang dibawah baku mutu dan diatas baku mutu. Dari salah satu titik pengambilan sampel yang diatas baku mutu yaitu bagian crusing pada saat operasi, yang terletak berdekatan dengan bagian mixing material . Untuk tahun 2018 pengukuran kebisingan semester terakhir pada bulan september yaitu 98 dB, sedangkan semester awal pada bulan maret yaitu 96 dB.

Melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil Tugas Akhir dengan judul “STUDI TENTANG FAKTOR – FAKTOR KELELAHAN KERJA DI UNIT SAJIKU PT AJINOMOTO INDONESIA ”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- a. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 05 Tahun 2018 Tentang keselamatan dan kesehatan kerja bahwa parameter pengukuran lingkungan fisik yaitu kebisingan dengan paparan 8 jam level kebisingan yaitu 85 dB, Namun pada pengukuran lingkungan fisik terutama saat proses crushing didapatkan hasil pengukuran kebisingan pada saat semester I dan II tahun 2018 yaitu 96 dB dan 98 dB.
- b. Jam kerja di PT Ajinomoto Indonesia disesuaikan dengan pekerjaannya karyawan dibagi menjadi karyawan lapangan (karyawan shift dan karyawan non shift) atau karyawan non lapangan. Karyawan non shift dan non shift perusahaan memberlakukan lima hari kerja yang dimulai pukul 07.00-16.00 sementara untuk karyawan lapangan shift memiliki sistem kerja dengan 3 shift dimulai dari shift 1 yaitu jam 07.00 – 15.00, shift 2 yaitu jam 15.00 – 23.00, shift 3 yaitu 23.00 – 07.00, dengan satu

regu masing- masing terdapat 6 anggota dari 49 pekerja produksi tersebut.

- c. Faktor yang mempengaruhi dari kelelahan kerja ada 2 yaitu bersumber dari individu (Usia, Jenis kelamin, Masalah Psikologis, Status Kesehatan, Status Gizi) dan lingkungan kerja fisik (lingkungan yang sangat panas, sirkulasi udara tempat kerja yang tidak baik, kondisi kebisingan di tempat kerja serta tempat kerja yang cukup luas mengakibatkan mobilitas pekerja dalam mengakses peralatan dan bahan dalam bekerja cukup tinggi) sehingga memicu terjadinya kelelahan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

2. Pembatasan Masalah

Dalam upaya meningkatkan hasil penelitian maka lingkup permasalahan dibatasi hanya mengenai faktor – faktor kelelahan kerja di unit sajiku PT Ajinomoto Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang tertulis di atas dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“ Bagaimana faktor - faktor kelelahan kerja di Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia ?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang faktor – faktor kelelahan kerja di Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat kelelahan kerja pada Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia.
- b. Menilai tingkat beban kerja pada Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia.
- c. Menilai tingkat masa kerja pada Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia.
- d. Menilai lingkungan kerja secara fisik yang mempengaruhi kelelahan kerja di Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi Unit Sajiku PT Ajinomoto Indonesia yang berkaitan dengan kelelahan kerja sehingga perusahaan dapat mencari cara yang tepat sebagai upaya mengatasi kelelahan kerja untuk pekerjanya.

2. Bagi Peneliti/penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti tentang manajemen sumber daya manusia dan perilaku manusia didalam bekerja yang berkaitan dengan beban kerja serta sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh gelar Amd. Kes.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam analisis masalah kelelahan kerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan variabel selain yang sudah diteliti sebagai faktor akibat kelelahan kerja.